

## PERBEDAAN PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *NUMBERED HEAD TOGETHER* (*NHT*) DENGAN TIPE *THINK PAIR SHARE* (*TPS*) UNTUK MENINGKATKAN KEPERCAYAAN DIRI SISWA

Agung Santoso Pribadi<sup>1</sup>

Rini Sugiarti<sup>2</sup>

agung84@usm.ac.id

<sup>1,2</sup>Fakultas Psikologi Universitas Semarang

### Abstraksi

Penelitian ini bertujuan menguji perbedaan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together (NHT)* dengan tipe *Think Pair Share (TPS)* dalam meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa SMA. Subjek Penelitian ini berjumlah 69 siswa kelas X IPS. Data penelitian dikumpulkan dengan menggunakan skala kepercayaan diri. Rancangan penelitiannya adalah eksperimen dengan menggunakan *static group design*. Analisis data dilakukan menggunakan *independent sample t-test*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai  $t$  hitung ( $-0,026, p 0,980 > 0,05$ ). maka hipotesis diterima. Rata-rata (*mean*) untuk kelas yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* adalah 0,49 dan kelas yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* adalah 0,53. Disimpulkan bahwa kepercayaan diri siswa di kelas dengan model pembelajaran kooperatif tipe *think Pair share* lebih tinggi daripada kepercayaan diri siswa di kelas dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together*.

**Kata kunci:** kepercayaan diri, pembelajaran kooperatif, *Numbered Head Together*, *Think Pair Share*

### Abstraction

*This study aims to examine the difference between Numbered Head Together (NHT) and Think Pair Share (TPS) cooperative learning model types in increasing high school students' confidence. Subjects of this study were 69 students of class X IPS. Data was collected using a scale of self-confidence. The research design is an experiment using static group design. Data analysis was performed using an independent sample t-test. The results showed that the t value was calculated ( $-0.026, p 0.980 > 0.05$ ), hence the alternative hypothesis is accepted. The mean for the class using the Numbered Head Together cooperative learning model is 0.49 and the mean for the class using the cooperative learning model think pair share is 0.53. It was concluded that students' confidence in class with cooperative learning model think pair share type was higher than students' confidence in class with Numbered Head Together type of cooperative learning model.*

**Keywords:** self-confidence, cooperative learning, *Numbered Head Together*, *Think Pair Share*

Percaya diri ini menjadi hal yang penting karena dengan percaya diri siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan baik dan dapat berperan aktif di dalamnya. Seperti yang dikemukakan Lie (2003:4) bahwa dengan percaya diri, seseorang merasa dirinya berharga dan mempunyai kemampuan menjalani kehidupan, mempertimbangkan berbagai pilihan dan membuat keputusan sendiri. Rasa percaya diri pada siswa hendaknya ada dalam pembelajaran. Siswa harus yakin dengan apa yang menjadi keputusannya maupun segala sesuatu yang dilakukannya dalam pembelajaran.

Rasa percaya diri tentunya harus dilatihkan kepada siswa sejak dini. Pembentukan percaya diri pada siswa tidak akan lepas dari lingkungannya. Seperti halnya yang dikemukakan oleh Surya (2007: 2) yang menyatakan bahwa terbentuknya percaya diri merupakan suatu proses belajar

Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan dalam kelas dalam rangka meningkatkan percaya diri siswa adalah model pembelajaran kooperatif tipe *think-pair-share*. Model pembelajaran kooperatif merupakan salah satu model pembelajaran yang aktif dan menyenangkan bagi siswa. Melalui pembelajaran kooperatif siswa mampu membelajarkan kecakapan akademik (*academic skill*), sekaligus keterampilan sosial (*social skill*) termasuk *interpersonal skill* (Riyanto, 2009: 267).

*Think pair share* (Lie, 2005) menyajikan iklim pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk menunjukkan dan mengembangkan kemampuan pribadinya, dimana pada awal pembelajaran siswa dituntut memikirkan secara individu terkait pertanyaan atau materi yang disajikan guru. Remaja adalah makhluk yang sedang berkembang; melalui model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* ini, siswa dapat mengembangkan kemampuan pribadinya.

Model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* juga menuntut siswa untuk dapat bekerja berpasangan atau kelompok. Model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* juga menawarkan pembelajaran yang menyenangkan karena dalam pembentukan kelompok atau pasangannya dapat dilakukan dengan permainan (Lie, 2015). Bekerja kelompok dan bermain tentunya sesuai dengan karakteristik Remaja. Hal ini sesuai dengan pendapat dari Izzaty, dkk (2008: 116) yang mengungkapkan bahwa salah satu ciri khas siswa kelas tinggi adalah suka membentuk kelompok sebaya atau *peer group* untuk bermain bersama. Bekerja kelompok membuat siswa dapat mengembangkan kemampuan sosialnya maupun kemampuan mengemukakan gagasannya kepada anggota kelompok lain. Hal ini secara tidak langsung dapat melatih percaya diri pada diri siswa. Siswa juga diberi kesempatan untuk menyampaikan gagasannya di depan kelas yang dapat melatih percaya diri siswa untuk tampil di depan orang.

Bagaimana merespons berbagai rangsangan dari luar dirinya melalui interaksi dengan lingkungannya. Jadi pembentukan percaya diri pada seseorang perlu mendapat campur tangan dari orang lain. Lingkungan harus menyediakan iklim yang kondusif agar percaya

diri seseorang dapat berkembang. Hal ini juga berlaku dalam dunia pendidikan terutama di sekolah, sikap percaya diri pada siswa juga harus mendapatkan campur tangan dari guru. Sebagaimana kita ketahui bahwa guru lah yang paling memegang peran penting dalam proses pembelajaran. Guru harus mampu menciptakan suasana pembelajaran yang dapat mengembangkan dan meningkatkan kepercayaan diri siswa. Guru tidak hanya sebagai pengajar yang memberikan asupan pengetahuan kepada siswa namun juga berperan sebagai pendidik yang mampu mengarahkan dan membentuk sikap mulia pada siswanya.

Tidak hanya guru yang berperan dalam pengembangan percaya diri siswa. Lingkungan sekolah yang lain seperti kepala sekolah, staf, maupun pihak-pihak yang terlibat dalam sekolah harus turut serta mengembangkan percaya diri siswa. Kolaborasi ini tentunya akan melatih percaya diri siswa terutama dalam hal berani tampil di depan umum. Guru secara umum juga telah menerapkan kedisiplinan pada siswa, serta mengajari anak dengan lembut dan perhatian. Akan tetapi, belum banyak terlihat apresiasi maupun penguatan yang diberikan guru pada siswa.

Melalui pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* ini diharapkan kepercayaan diri pada siswa kelas dalam pembelajaran akan meningkat. Oleh karena itu akan dilakukan penelitian dengan judul “Perbedaan Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together (NHT) dengan Tipe Think Pair Share (TPS) dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa SMA .

Hasil penelitian Sharan (dikutip Arends, 2007) menunjukkan bahwa belajar kooperatif menghasilkan lebih banyak perilaku kooperatif, verbal maupun nonverbal, dibandingkan pembelajaran konvensional. Penelitian eksperimen yang dilakukan Siregar (2009) pada mahasiswa Prodi Bimbingan Konseling FKIP UAD Yogyakarta semester ketiga Tahun Ajaran 2008/2009 menemukan bahwa metode belajar *Think-Pair-Share*, salah satu metode belajar kooperatif, mampu mengembangkan *self-efficacy* mahasiswa. Metode belajar *Think-Pair-Share*, seperti halnya metode *jigsaw*, merupakan metode belajar kelompok kecil terstruktur. Selain hasil penelitian di atas, penelitian Sugiarti dan Pribadi (2013) menunjukkan bahwa ada perbedaan rata-rata skor keterampilan sosial siswa, yakni yang mendapat perlakuan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* memiliki rata-rata lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang mendapatkan model pembelajaran kooperatif tipe *NHT*.

Oleh karena model pembelajaran Numbered Head Together (NHT) dan *Think pair Share (TPS)* dapat diterapkan dalam peningkatan kepercayaan diri pada siswa, dengan demikian perlu dilaksanakan penelitian untuk mengetahui perbedaan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together (NHT)* dan *Think Pair Share (TPS)* untuk meningkatkan kepercayaan diri pada siswa SMA.

Dari uraian diatas maka peneliti ingin membuktikan apakah ada perbedaan antara penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together (NHT)* dan *Think Pair Share (TPS)* dalam meningkatkan kepercayaan diri pada siswa SMA.

## Metode Penelitian

### Identifikasi Variabel Penelitian

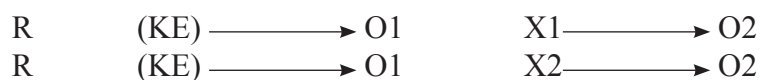
Variabel dalam penelitian ini terdiri dari :

- Variabel tergantung : Kepercayaan Diri  
Variabel bebas : Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Numbered Head Together* dan Tipe *Think Pair Share*

### Subjek Penelitian

Subjek Penelitian ini adalah siswa Kelas X SMA Negeri 7 Semarang.

Rancangan penelitiannya adalah eksperimen dengan menggunakan *static group design*, yang dijabarkan berikut ini.



#### Keterangan:

- KE 1 : kelompok eksperimen 1  
KE 2 : kelompok eksperimen 2  
X1 : perlakuan (treatment) kooperatif tipe *NHT*  
X2 : perlakuan (treatment) kooperatif tipe *Pair Think Share*

Prosedur penelitiannya adalah sebagai berikut:

- 1) Menentukan subjek penelitian dengan cara merandom semua kelas XI yang akan digunakan sebagai subjek penelitian dengan mengambil secara acak 2 kelas sebagai kelompok eksperimen 1, dan kelompok eksperimen 2.
- 2) Sebelum memberi perlakuan, yaitu model pembelajaran dengan metode *kooperatif tipe Numbered Head Together (NHT)* dan *Think Pair Share*, peneliti memberikan *pretest* untuk mengukur kepercayaan diri siswa dengan menggunakan skala kepercayaan diri pada dua kelompok yang akan dijadikan subjek penelitian
- 3) Pemberian model pembelajaran tipe *Numbered Head Together (NHT)* pada kelompok pertama dan model pembelajaran tipe *Think Pair Share* pada kelompok kedua.
- 4) Setelah model pembelajaran dilakukan, langkah selanjutnya adalah melakukan pengukuran ulang kepercayaan diri siswa menggunakan skala kepercayaan diri.
- 5) Skor variabel kepercayaan diri kedua kelompok yang diperoleh dari dua kali pengukuran tersebut dibandingkan dan diuji perbedaannya.

### Metode Pengumpulan Data

Metode yang dipakai untuk mengumpulkan data adalah dengan menggunakan skala Kepercayaan Diri yang disusun berdasarkan ciri-ciri kepercayaan diri.

### **Metode Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis *independent samples t-test* dengan menggunakan SPSS edisi 22.00.

### **Uji Asumsi**

Sebelum melakukan analisis data dengan teknik analisis *independent sample t-test*, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi normalitas sebaran untuk mengetahui normal tidaknya skor variabel kepercayaan diri. Selain itu dilakukan uji asumsi untuk mengetahui homogenitas kelompok. Uji asumsi dilakukan dengan menggunakan bantuan SPSS (*Stastical Packages For Social Science*) versi 22.00

### **Uji Hipotesis**

Setelah dilakukan uji asumsi, selanjutnya dilakukan uji hipotesis dengan menggunakan teknik analisis uji t, untuk menguji apakah ada perbedaan kepercayaan diri siswa dengan diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dengan tipe TPS, dengan bantuan SPSS (*Stastical Packages For Social Science*) versi 20.0. Berdasarkan hasil analisis data diketahui bahwa nilai  $t = -0,026$  dan  $p = 0,980$  ( $p > 0,05$ ) sehingga hipotesis dalam penelitian ini ditolak.

### **Hasil Penelitian**

Sebelum dilakukan uji t test sebelumnya dilakukan uji normalitas data di kelas dengan model pembelajaran kooperatif NHT dan model pembelajaran kooperatif *Think Pair Share*. Hasil uji normalitas data penelitian adalah sebagai berikut :

1. Normalitas data kelas dengan model pembelajaran kooperatif tipe NHT:  
*Pretest* menunjukkan nilai Kolmogorov 0,073 dengan  $p = 0,200$  dan *posttest* menunjukkan nilai Kolmogorov 0,082 dengan  $p = 0,200$  yang menunjukkan data berdistribusi normal.
2. Normalitas data kelas dengan model pembelajaran kooperatif tipe TPS:  
*Pretest* menunjukkan nilai Kolmogorov 0,118 dengan  $p = 0,200$  dan *posttest* menunjukkan nilai Kolmogorov 0,064 dengan  $p = 0,200$  yang menunjukkan data berdistribusi normal.

Setelah uji Normalitas, kemudian dilakukan uji kesamaan varian (homogenitas) dengan F test (*Levene's Test*), artinya jika varian sama maka uji-t menggunakan *Equal Variance Assumed* (diasumsikan varian sama) dan jika varian berbeda menggunakan *Equal Variance Not Assumed* (diasumsikan varian berbeda).

**Tabel 2**  
**Independent Samples Test**

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Kepercayaan Diri Siswa	Equal variances assumed	.411	.524	-.026	67	.980	-.044	1.708	-3.453	3.366
	Equal variances not assumed			-.026	66.665	.980	-.044	1.709	-3.455	3.368

Oleh karena nilai probabilitas (signifikansi) dengan *equal variance assumed* (diasumsikan kedua varian sama) adalah 0,980 lebih besar dari 0,05 maka Ho gagal ditolak, jadi dapat disimpulkan bahwa kedua varian sama (varian kelompok kelas X IPS 2 dan kelas X IPS 3 adalah sama). Dengan ini penggunaan uji t menggunakan *equal variance assumed* (diasumsikan kedua varian sama).

Oleh karena nilai t hitung adalah -0,26 dengan signifikansi ( $0,980 > 0,05$ ) maka Ho gagal ditolak, artinya bahwa tidak ada perbedaan antara kepercayaan diri kelas yang menggunakan model kooperatif tipe *Numbered Head Together* dengan kepercayaan diri kelas yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share*.

Pada tabel *Group Statistics* terlihat rata-rata (mean) untuk kelas dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* adalah 0,49 dan untuk kelas dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* adalah 0,53 artinya bahwa kepercayaan diri kelas dengan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* lebih tinggi daripada kepercayaan diri kelas dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together*. Data mean kepercayaan diri siswa dapat dilihat dalam tabel 3.

**Tabel 3.**  
**Group Statistics**

	Model Pembelajaran	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Kepercayaan Diri Siswa	Model Pembelajaran NHT	35	.49	6.947	1.174
	Model Pembelajaran TPS	34	.53	7.241	1.242

Berdasarkan hasil penelitian di atas diketahui bahwa kedua model pembelajaran kooperatif yaitu tipe *Numbered Head Together* dan tipe *Think Pair Share* keduanya memiliki kedudukan yang sama dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa.



### Simpulan

Berdasarkan dari uraian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Hasil uji beda menunjukkan bahwa signifikansi t hitung 0,980 ( $0,980 > 0,05$ ) sehingga  $H_0$  tidak dapat ditolak, artinya bahwa tidak ada perbedaan antara kepercayaan diri kelas yang menggunakan model kooperatif tipe *NHT* dengan kepercayaan diri kelas yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share*.
2. Ada perbedaan rata-rata skor kepercayaan diri siswa, yakni siswa yang mendapat perlakuan model pembelajaran kooperatif lerning tipe *Think Pair Share* memiliki rata-rata lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang mendapatkan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together*.

### Saran

1. Bagi siswa, diharapkan meningkatkan kepercayaan diri menjadi lebih baik, sehingga tercipta suatu kondisi yang kondusif sehingga mampu bekerja sama dalam mencapai tujuan bersama yang sudah dan mampu menunjukkan kualitas pribadi yang dimiliki.
2. Bagi guru, diharapkan dapat membentuk suasana belajar yang kooperatif dan mampu mengakomodasi semua peserta didik sehingga kualitas anak didik dapat dicapai secara optimal.
3. Bagi peneliti lain, diharapkan untuk menindaklanjuti hasil penelitian ini dengan penelitian lanjutan serta dengan menggunakan model yang berbeda, misalnya model konvensional, kolaboratif, atau lainnya.

### Referensi

- Adalikuw, C. (2012). *How to build self confidence and health*. Bloomington: Author House
- Arends, R.I. (2007). *Learning to teach*. Diterjemahkan oleh Helly Prayitno Soetjipto dan Sri Mulyantini Soetjipto. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Barbara, A (2004). *Percaya diri sumber sukses dan kemandirian*. (Terjemahan Baty Subakti). Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Callahan, J. (2007). *Start your journey today success in motion straightforward techniques for success in a complicated world*. Bloomington: Author House
- Daryanto. (2014). *Pendekatan pembelajaran saintifik kurikulum 2013*. Yogyakarta: Gava Media.
- Gunawan. (2014). *Pendidikan karakter konsep dan implementasi*. Bandung: Alfabeta.
- Hale, B. (2004). *Psychology pack: Building self-confidence*. UK: The National Coaching Foundation.
- Hakim, T, (2002). *Mengatasi rasa tidak percaya diri*. Jakarta: Puspa Swara.
- Hankin, S. (2005). *Pede abis! Strategi untuk meningkatkan rasa percaya diri*. (Terjemahan T. Hermaya). Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

- Huda, M. (2013). *Model-model pengajaran dan pembelajaran: Isu-isu metadis dan paradigmatis*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Iswidharmanjaya, D. (2004). *Satu hari menjadi lebih percaya diri*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Ibrahim, dkk. 2000. *Pembelajaran kooperatif*. Surabaya : Universitas Negeri Surabaya.
- Izzaty, dkk. (2008). *Perkembangan peserta didik*. Yogyakarta: UNY Press.
- Kusumojanto, D.D dan Herawati, P. 2009. Penerapan pembelajaran kooperatif model Numbered Head Together (NHT) untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata diktat Manajemen Perkantoran kelas X APK di SMK Ardjuna 01 Malang. *Jurnal Penelitian Kependidikan*. Tahun 19 Nomor 1, April.
- Lie., A. (2003). *Menjadi orang tua bijak 101: Cara menumbuhkan percaya diri anak*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Lie, A (2005). *Cooperative learning*. Bandung: Rosdakarya.
- Majid, A. (2013). *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Riyanto. (2009). *Paradigma baru pembelajaran sebagai referensi bagi pendidik dalam implementasi pembelajaran yang efektif dan berkualitas*. Jakarta: Prenada Media.
- Siregar, LYS. 2009. Pengaruh metode belajar kooperatif terhadap efikasi diri. *Skripsi* (tidak diterbitkan). Program Magister Psikologi Fakultas Psikologi UGM.
- Sugiarti, R & Pribadi, A. S (2013). Perbedaan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Numbered Head Together (NHT) dan Jigsaw terhadap peningkatan keterampilan sosial pada siswa SMA (Studi kasus di SMA Karangturi Semarang). *Jurnal Psikologi Wacana*. Vol 5. No.10 2013. Surakarta: Universitas Sebelas Maret Surakarta Press.
- Surya, H (2007). *Percaya diri itu penting: Peran orangtua dalam membangun percaya diri anak*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Trianto. (2009). *Mendesain model pembelajaran inovatif-progresif: Konsep, landasan, dan implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Tumewu, B, dkk. (2010). *Talking points for parents: Menjadi teman berlatih anak untuk mengenali diri, menggali mimpi, dan mengekspresikan dirinya*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama